

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra ialah ungkapan, pemikiran, gagasan yang ditulis dan memiliki nilai-nilai di dalamnya. Munculnya karya sastra ini disebabkan oleh perenungan pengarang terhadap fenomena refleksi budaya yang terjadi di lingkungan masyarakat.¹ Melalui karya sastra yang berupa teks mampu memunculkan realita fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Adapun, manfaat lain dari karya sastra adalah sebagai sarana hiburan, memperbanyak referensi, wawasan, dan menambah pengetahuan. Karya sastra dikemas sedemikian rupa agar tidak terkesan menggurui pembaca. Padahal, banyak pembelajaran yang terdapat diambil dari karya sastra.²

Jenis karya sastra sangat bermacam-macam. Setiap pengarang memiliki keunikan tersendiri pada saat membuat karya sastra. Salah satu jenis karya sastra yang lebih panjang, lebih rinci, dan melibatkan permasalahan yang lebih kompleks adalah novel.³ Novel yang bervariasi membuat masyarakat dapat memilih sesuai dengan keinginan dan minat bakat. Pengertian novel yang disampaikan berbeda-beda, karena

¹ Octaviana, D.W Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sisiologi Sastra: *Jurnal KATA*,2(2) 2018, hal 183.

² Hidayat dkk.,Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra: *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*,2 Februari 2015, hal11–12.

³ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: University Press, 1998), hal 10.

menggunakan sudut pandang yang berbeda. Novel merupakan bentuk ekspresi diri yang diiringi imajinasi dalam menuangkan pengalaman maupun pengetahuannya.⁴ Bahkan ada yang berpendapat bahwa novel ialah cerita berbentuk prosa yang menyajikan berbagai permasalahan secara kompleks.⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat diuraikan bahwa novel adalah salah satu karya sastra berbentuk buku yang menceritakan suatu pengalaman, kondisi masyarakat, refleksi budaya, ide, dan imajinasi pengarang. Termasuk kebudayaan yang ada di Indonesia yang dapat dijadikan ide pengarang dalam menulis novel. Indonesia memiliki ragam budaya yang mempengaruhi hasil karya penulis. Banyak karya sastra novel yang membahas kebudayaan, seperti novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli yang berisikan kebudayaan Indonesia tentang perjodohan saat itu, *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer berisikan perjuangan orang Indonesia yang bersekolah dengan orang Belanda, *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari berisikan kebebasan sejati tanpa paksaan, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka, dan masih banyak lagi. Selain itu, terdapat novel yang menceritakan kondisi masyarakat yakni novel *Cantik itu Luka*, *Perempuan di Titik Nol*, dan *Pasung Jiwa*. Novel-novel tersebut mayoritas membahas tentang diskriminasi gender. Fenomena diskriminasi masih marak terjadi. Hal tersebut dibuktikan dengan Catatan Tahunan 2022 Komnas Perempuan terkumpul 338.496 KBG kasus berbasis gender

⁴ Endraswara dkk., Teori Kajian Memori Sastra Konsep dan Praktik Memori Sastra Sampai Postmemori Sastra, Eurika 2016, hal 191.

⁵ Hairuddin & Radmila, Hakikat Prosa dan Unsur-Unsur Cerita Fiksi, Jurnal Bahasa 2018, hal 2.

terhadap perempuan dengan rincian pengaduan ke Komnas Perempuan 3.838 kasus, lembaga layanan 7.029 kasus, dan BADILAG (Badan Peradilan Agama) 327.629 kasus. Berdasarkan fenomena tersebut banyak penulis yang mengangkat tema diskriminasi gender dalam karyanya. Termasuk novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.

Novel ini menceritakan tentang diskriminasi dalam kehidupan tokoh utama yang menjalani kehidupan penuh lika-liku. Seorang istri yang berjuang sendiri untuk kesehatan mentalnya melawan berbagai pertanyaan mengenai momongan dan seorang istri yang berjuang sendiri agar segera mengandung. Pada novel *Lebih Senyap dari Bisikan* ini juga diceritakan bagaimana posisi perempuan yang selalu diberikan tekanan dan dianggap salah. *Lebih Senyap dari Bisikan* memiliki arti yang mendalam bahwa selama ini terdapat perempuan-perempuan kuat yang sembunyi dibalik tubuh seorang perempuan yang terisak, amarahnya meledak dan wajahnya yang sembab. Novel ini mempunyai pesan bahwa akan banyak penulis perempuan yang berani menulis dengan keluasaan tema termasuk realita perkawinan dan basa-basi sosial. Dalam novel juga mencoba menggambarkan aturan masyarakat yang dianggap remeh dan terkesan memberikan tekanan bagi perempuan, novel ini juga menceritakan tentang perlawanan seorang istri untuk mendapatkan keadilan. Selain itu masih ada anggapan atau subordinasi perempuan emosional dan irasional sehingga menyebabkan perempuan tidak dapat menempati posisi tinggi dalam kehidupan. Bahkan, di Pulau Jawa perempuan dianggap percuma saja

sekolah tinggi karena akan kembali ke rumah dan dapur.⁶ Keadaan seperti ini yang menyebabkan diskriminasi pada perempuan. Peran tokoh utama inilah yang diindikasikan sebagai teori utama yang dibahas. Selain itu terdapat beberapa informasi ilmu kedokteran mengenai perempuan yang tidak di semua novel ada. Hal inilah yang menjadi harapan penulis novel agar perempuan berani menyuarkan pendapat, keadilan, dan kesejahteraan.

Dalam melawan diskriminasi inilah terdapat kritik sastra dan gerakan feminisme. Feminisme liberal berpendapat bahwa masyarakat memegang kepercayaan yang keliru bahwa pada dasarnya perempuan kurang mampu secara intelektual dan fisik dibandingkan laki-laki sehingga cenderung mendiskriminasi perempuan di ranah pendidikan dan pekerjaan. Feminis liberal percaya bahwa subordinasi perempuan berakar pada seperangkat batasan adat, dan hukum yang menghalangi jalan masuk dalam kesuksesan perempuan di dunia publik. Padahal perempuan hanya perlu dididik, diberi hak yang setara dengan laki-laki, dan sesuai dengan kodratnya.⁷

Berdasarkan uraian diatas, penulis menganggap bahwa judul “*Diskriminasi Tokoh Utama dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma: Kajian Feminisme Liberal dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra*” dapat dibahas dan dikaji untuk menambah wawasan, menyampaikan nilai yang terkandung dalam novel tersebut serta dapat

⁶ Agus Wartiningsih., *Beban Kerja Dan Tingkat Pengangguran Perempuan Usia Produktif Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan: Jurnal Untan* 2017, hal 3 .

⁷ Pijar Maulid, *Analisis Feminisme Liberal Terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif Antara Pemikiran Dewi Sartika Dan Rahmah El-Yunusiyah): Jurnal Riset Agama* 2, no. 2 (2022): 305–34, hal 309.

dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah. Hal inilah yang dapat dijadikan motivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang menjelaskan tentang diskriminasi dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang mendasari penelitian ini, maka dikemukakan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk diskriminasi tokoh utama dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan diskriminasi pada tokoh utama dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.
3. Relevansi novel *Lebih Senyap dari Bisikan* dalam pembelajaran sastra.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk diskriminasi tokoh utama dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab diskriminasi tokoh utama dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.
3. Mendeskripsikan relevansi novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma dalam pembelajaran sastra.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai bentuk diskriminasi dalam karya sastra atau sebagai referensi. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu mengenai diskriminasi yang bermuatan feminisme.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai sastra bagi peneliti terkait analisis diskriminasi dalam novel yang memuat kajian feminisme. Selain itu juga dapat menambah pengalaman peneliti dalam mengkaji novel tersebut.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian berikutnya yang sejenis. Selain itu juga dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan penelitian.

c. Bagi guru/pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan materi bahan ajar dan dapat dijadikan inovasi sebagai alternatif pembelajaran sastra di sekolah.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai diskriminasi tokoh utama dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma serta menjadi bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang sejenis.

1.5 Penegasan Istilah

Penelitian ini menggunakan penegasan istilah yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang sentral, paling penting, dan selalu mendominasi cerita. Tokoh utama diibaratkan menjadi pusat cerita.

2. Diskriminasi Gender

Diskriminasi gender adalah perlakuan tidak menyenangkan dan ketidakadilan yang dialami oleh salah satu jenis kelamin.

3. Feminisme Liberal

Feminisme liberal adalah pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Feminisme liberal juga berfokus pada pemenuhan hak-hak perempuan serta perempuan berhak mengambil keputusan.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha atau kegiatan sadar yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis oleh pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran di lingkungan belajar.

1.6 Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang mendasari penelitian berjudul *Diskriminasi Tokoh Utama dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma: Kajian Feminisme Liberal dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra*, berikut dikemukakan sistematika yang akan dipaparkan secara rinci dalam pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini terdapat enam bab yaitu:

BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri atas enam sub bab, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teori. Landasan teori pada bab ini terdapat dua hal pokok, yaitu deskripsi teori tentang objek yang diteliti dan kajian pustaka.

BAB III, Metode Penelitian. Metode ini merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menyelidiki permasalahan secara sistematis dan terorganisir sehingga menemukan jawabannya yang pada bab ini terdiri atas tujuh sub bab, yaitu rancangan penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang paparan/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan dan diperoleh dari penelitian telah dilakukan.

BAB V, Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang teori temuan penelitian yang telah dilakukan. Sub bab ini tergantung dengan fokus penelitian yang terdapat pada bab pendahuluan.

BAB VI, Penutup. Bab ini memuat simpulan mengenai uraian penjelasan yang terdapat pada penelitian-penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan.